



**Article History:**

Submitted:  
dd-mm-20xx  
Accepted:  
dd-mm-20xx  
Published:  
dd-mm20xx

## **Politik Seksual Perspektif Kate Millet Dalam Kumpulan Cerita Pendek Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak**

**Hamzah Hamdani<sup>1</sup>, Dr. Mu'minin, MA.**

**Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik  
Indonesia Jombang  
Jawa Timur, Indonesia**

**Jl. Patimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319  
Fax. (0321) 854319**

Email: [Hamzham012@gmail.com](mailto:Hamzham012@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya tokoh-tokoh perempuan modern didalam Kumpulan Cerita pendek *Kitab Kawin*, yang mempunyai keberanian atau motivasi untuk menentukan keputusan hak hidupnya atas sebuah perkawinan. Tokoh-tokoh perempuan modern yang banyak menceritakan kisah inspiratif dan kaya pesan moral bagi kawula muda yang belum menikah maupun sudah menikah. Tujuan penelitian ini, antara lain (1) mendeskripsikan faktor pemicu terjadinya politik seksual tokoh-tokoh perempuan modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin*, dan (2) Mendeskripsikan bentuk negosiasi tokoh-tokoh perempuan modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak yang diterbitkan oleh gramedia pustaka pada tahun 2021. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa maupun kalimat yang berkaitan tentang faktor-faktor pemicu terjadinya politik seksual dan bentuk negosiasi tokoh-tokoh modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membaca keseluruhan objek, menandai teks, menginterpretasikan hasil temuan, mengklasifikasikan hasil temuan data dan mendeskripsikan seluruh temuan data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor pemicu terjadinya politik seksual pada tokoh-tokoh perempuan modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya laksmi pamuntjak ditemukan Tokoh-tokoh perempuan yang memiliki keberanian dan motivasi untuk memilih kebebasan dalam hidupnya. Tokoh-tokoh perempuan modern diantaranya Rosa, Maya, Sarah, Fay, Noura, Mukaburung, Lila, Sofia, Esme, Anna, Amira, Citra, Ona dan Rayhan. Faktor pemicu terjadinya politik seksual yang paling dominan adalah faktor psikologis. Sedangkan, bentuk negosiasi tokoh-tokoh perempuan modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak lebih dominan pada bentuk negosiasi perlawanan. Utamanya negosiasi bentuk perlawanan pembuktian ataupun aktualisasi diri dan bentuk pelanggaran norma-norma demi mempertahankan keinginan pribadi.

**Kata kunci : Politik Seksual, Kate Millet, Kitab Kawin**



## ABSTRACT

**Hamdani, Hamzah. 2022. Sexual Politics from Kate Millet's Perspective in a Collection of Short Stories from the Book of Marriage by Laksmi Pamuntjak. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Thesis Supervisor: Dr. Mu'minin, M.A.**

This research is motivated by the existence of modern female characters in the collection of short stories from the Book of Marriage, who have the courage or motivation to make decisions about their right to life in a marriage. Modern female characters who tell a lot of inspirational stories and are rich in moral messages for young people who are not married or married. The aims of this study, among others, are (1) to describe the factors that trigger the occurrence of sexual politics of modern female characters in the collection of short stories from Kitab Kawin, and (2) to describe the form of negotiation of modern female characters in the collection of short stories from Kitab Kawin. The method used in this research is qualitative method. The approach used in this study is an objective approach. The source of data in this study is a collection of short stories from the Book of Marriage by Laksmi Pamuntjak published by Gramedia librarians in 2021. The data in this study are in the form of words, phrases and sentences related to the factors that trigger sexual politics and forms of negotiation with modern figures. in a collection of short stories from the Book of Marriage by Laksmi Pamuntjak. Data collection techniques in this study were reading the entire object, marking the text, interpreting the findings, classifying the data findings and describing all data findings.

Based on the results of the study, it can be concluded that the triggering factors for the occurrence of sexual politics in modern female characters in the collection of short stories from the Kitab Kawin by Laksmi Pamuntjak are found female characters who have the courage and motivation to choose freedom in their lives. Modern female characters include Rosa, Maya, Sarah, Fay, Noura, Mukabird, Lila, Sofia, Esme, Anna, Amira, Citra, Ona and Rayhan. The most dominant triggering factor for the occurrence of sexual politics is psychological factors. Meanwhile, the form of negotiation of modern female figures in the collection of short stories from the Book of Marriage by Laksmi Pamuntjak is more dominant in the form of resistance negotiations. Mainly negotiation forms of resistance to proof or self-actualization and forms of violation of norms in order to maintain personal desires.

**Keywords:** *Sexual Politics, Kate Millet, The Book of Marriage*

## PENDAHULUAN

Kasus kekerasan terhadap perempuan meningkat di masa pandemi. Satu dari tiga perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik maupun seksual oleh pasangan, non pasangan ataupun keduanya dalam hidupnya. Permasalahan kekerasan terhadap perempuan semakin ramai karena adanya ketidakadilan dan ketimpangan gender yang dipicu adanya budaya patriarki yang ada didalam masyarakat.

Dunia perempuan menjadi salah satu objek atau ide menarik yang banyak diminati atau dipilih oleh sastrawan dalam penciptaan proses kreatif menulis karya sastra. Utamanya pada salah satu bentuk karya sastra bernama cerpen yang dianggap populer di kalangan remaja. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengisahkan cerita fiksi atau fantasi yang diciptakan oleh pengarang dengan harapan agar cerita yang diciptakan melalui proses kreatif tersebut dapat memberikan suatu kesenangan atau manfaaat yang positif bagi pembacanya.

*Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak merupakan buku kumpulan cerita pendek yang menceritakan tentang dunia perempuan. Lebih utamanya perempuan yang hidup di era modern saat ini. Buku kumpulan cerita pendek yang diterbitkan Penerbit Gramedia Pustaka Umum tahun 2021 ini terdiri dari dua belas cerita pendek yang masing-masing cerita di dalamnya mengisahkan lika-liku atau persoalan tentang seputar dunia perkawinan. Menariknya dalam cerita-cerita pendek yang ditulis oleh Laksmi Pamuntjak umumnya menggunakan sudut pandang tokoh dan penokohan sosok perempuan modern atau masa kini. Berawal dari kisah representasi eksistensi sosok tokoh perempuan dari berbagai macam profesi dengan tiap tokoh perempuan yang memiliki masalah kompleks yang tertuang di dalamnya.

Penggunaan bahasa intelektual dan bergaya jurnalis merupakan salah satu kekhasan Laksmi Pamuntjak dalam menulis dua belas cerita pendek yang ada di dalam buku kumpulan cerita *Kitab Kawin*. Isi cerita yang tertuang dalam buku kumpulan cerita pendek ini banyak mengandung pesan moral tentang kehidupan, terkhususnya bagi kalangan kawula muda yang belum menikah maupun yang baru menikah. Sehingga buku kumpulan cerita pendek ini dinilai dapat dijadikan objek penelitian yang menarik.

Dengan demikian, penelitian tentang feminisme menarik untuk dilakukan, karena pada kumpulan cerita *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak memberikan gambaran berbagai sikap serta prinsip perempuan yang mulai mengubah, seperti memiliki perempuan dengan kebebasan hidup dan mandiri, tanpa harus bergantung pada laki-laki. Dalam kumpulan cerpen ini dijelaskan bagaimana sosok perempuan yang hidup di era metropolitan di tengah kehidupan masyarakat yang memiliki suatu permasalahan yang kompleks mengenai perkawinan yang ada. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Politik Seksual Perspektif Kate Millet Dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak”.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengkaji buku kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak sebagai objek penelitian, antara lain (1) keberadaan Laksmi Pamuntjak dalam khasanah sastra Indonesia modern yang dikenal sebagai sastrawan multitalenta dan berprestasi, (2) *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak merupakan buku kumpulan cerita pendek yang didedikasikan untuk memperingati Hari Perempuan Internasional pada tahun 2021, (3) dua belas cerita pendek dalam buku *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak memiliki struktur bahasa yang intelek dan bergaya jurnalistik, (4) *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak sarat akan pesan moral sebagai refleksi kehidupan, utamanya bagi kawula muda yang belum menikah maupun baru menikah dan (5) buku kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak merepresentasikan eksistensi sosok-sosok perempuan dari berbagai macam profesi dengan beragam permasalahan yang kompleks

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak yang diterbitkan oleh gramedia pustaka pada tahun 2021. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa maupun kalimat yang berkaitan tentang faktor-faktor pemicu terjadinya politik seksual dan bentuk negosiasi tokoh-tokoh modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membaca keseluruhan objek, menandai teks, menginterpretasikan hasil temuan, mengklasifikasikan hasil temuan data dan mendeskripsikan seluruh temuan data.

Sumber data dari penelitian ini adalah buku kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2021. Buku ini berjumlah 308 halaman dan berisi dua belas cerita pendek yang secara keseluruhan menceritakan tentang tokoh-tokoh atau figur-figur perempuan modern di Indonesia. Data dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor pemicu terjadinya politik seksual dan bentuk negosiasi setelah terjadi politik seksual.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi *Pembacaan Ulang Data*. Pembacaan ulang data dilakukan dengan langkah membaca dan mencatat serta mendeskripsikan temuan pada data dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Dalam hal ini peneliti mencermati ulang data yang berkaitan dengan fokus penelitian. (1) *Mengklasifikasi Data*. Dilakukan pengklasifikasian data pada seluruh data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini dilakukan untuk menghindari data yang tertinggal dan data yang terulang. (2) *Pendeskripsian Data*. Pendeskripsian data dilakukan dengan langkah peneliti mengecek kembali hasil kutipan data yang sudah diperoleh dari hasil pengumpulan data lalu dianalisis sesuai teori dan indikator data penelitian. (3) *Penyimpulan Data*. Peneliti membuat simpulan dari hasil analisis seluruh temuan data dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

Buku kumpulan cerita *Kitab kawin* karya Laksmi Pamuntjak menceritakan mengenai gambaran sosok-sosok tokoh perempuan modern dari berbagai macam profesi. Dua belas cerita pendek yang ada didalam buku *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak ini menceritakan berbagai macam permasalahan yang kompleks yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan. Terdapat faktor pemicu terjadinya politik seksual dan bentuk negosiasi setelah terjadi politik seksual yang ada dalam buku kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak.

### A. Faktor Pemicu Terjadi Politik Seksual

Faktor pemicu terjadinya politik seksual pada tokoh Perempuan Modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak, yaitu (1) Ideologis, (2) Biologis, (3) Sosiologis, (4) Kelas, (5) Ekonomi dan Pendidikan, (6) paksaan, (7) Mitos dan Agama, dan (8) Psikologis.

#### 1. Ideologis Tokoh-Tokoh Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak

Secara ideologis, doktrin sebagai seorang perempuan (*feminim*) tentang perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan sudah tertanam kuat di lingkungan dengan budaya patriarki. Status politik seksual mempunyai anggapan superioritas laki-laki, yakni laki-laki sebagai kaum superioritas dan perempuan sebagai kaum inferior. Berdasarkan nilai kelompok dominan secara umum laki-laki selalu dianggap mempunyai kecerdasan yang tinggi dan kuat daripada perempuan yang mempunyai sifat pasif, serba tidak tahu (bodoh), penurut, baik, dan tidak berguna.

Secara biologis perempuan (*feminim*) mempunyai peranan yang terbatas dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut semakin lengkap dengan adanya faktor peranan jenis kelamin yang menurunkan nilai dari tingkah laku untuk setiap jenis kelamin. Ideologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak memiliki sikap tokoh perempuan yang berani dan mempunyai ide untuk bebas dari penderitaan hidup. Tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak membuktikan adanya tekanan didalam rumah tangga, baik itu berupa tekanan seorang istri terhadap suaminya dan tekanan anak perempuan terhadap keluarganya. Dengan ide dan tekad yang berani mengambil keputusan menunjukkan bahwa perempuan itu bisa berpikir dan bebas dari tekanan yang menimpanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam temuan kutipan data sebagai berikut.

a. **Ideologis Pembentukan Temperamen Tokoh-tokoh Perempuan Modern Terhadap Tingkah Laku Laki-Laki.**

Idiologis pembentukan temperamen merupakan peran status antara laki-laki dan perempuan sebagai tindakan akibat dampak perbedaan seksual. Ideologis pembentukan temperamen adalah faktor akibat terjadinya politik seksual. Faktor pemicu terjadinya politik seksual yang biasanya dianggap sebagai titik awal teori politik seksual yaitu ideologis pembentukan temperamen. Dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak terdapat Ideologi pembentukan temperamen tokoh perempuan ini dapat dibuktikan dengan kutipan data di bawah ini.

**Data 1**

Awalnya Rosa tak selalu menyadari hal-hal kecil yang berubah tentang dirinya. **Ia membeli barang-barang yang belum pernah ia pandang sebelah mata perhiasan etnis, piring antik, kebaya encim.** (KD/ID2/16)

Data (1) terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa tokoh Rosa mengalami pembentukan temperamen. Kutipan data di halaman 16 menunjukkan bahwa penulis menceritakan tokoh Rosa memiliki ideologis. Seperti yang dilakukan tokoh Rosa tanpa ia sadari membeli barang-barang yang sebelumnya tak pernah ia pandang sebelah mata seperti perhiasan untuk merubah penampilannya. Sosok perempuan rosa ingin hidup bebas dari suaminya dengan tekad bulat mencoba merubah penampilan dirinya.

Ideologis pembentukan temperamen yang terdapat pada data (1) merupakan pembentukan temperamen yang dialami oleh tokoh perempuan. Pembentukan temperamen tampak pada kalimat **'Ia membeli barang-barang yang belum pernah ia pandang sebelah mata perhiasan etnis, piring antik, kebaya encim.'** Hal tersebut berkaitan dengan teori yang disampaikan Kate Millet bahwasannya tidak hanya laki-laki yang mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi, berani, kuat dan patut didengar suaranya. Sosok perempuan pun juga memiliki sifat yang sama, seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh Rosa yang menunjukkan bahwa tokoh Rosa mencoba merubah penampilan pada dirinya.

b. **Ideologis Pilihan Sikap Tokoh-tokoh Perempuan Modern Terhadap Status Laki-Laki.**

Idiologis merupakan doktrin tentang perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan akibat perbedaan jenis kelamin yang di pengaruhi oleh sistem patriarki yang ada dalam masyarakat. Faktor pemicu terjadinya politik seksual memunculkan adanya ideologis pilihan sikap tokoh perempuan terhadap peranan status laki-laki. Dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak terdapat ideologis sikap yang dialami tokoh perempuan. Ideologis sikap dapat dibuktikan dengan adanya kutipan dibawah ini:

**Data 1**

Psikolog perempuan usia empat puluhan. Dengan kata lain, seorang pendengar yang terlatih. **Kali ini ia berharap si psikolog tak hanya mendengarkan, tapi juga menawarkan solusi atau malah jadi bagian solusi.** (KD/ID5/44)

Kutipan data tersebut menunjukkan adanya Ideologis pilihan sikap yang dilakukan oleh tokoh Lia Mintarso yang ingin mencoba untuk membentuk temperamen sosok tokoh Maya dengan mendatangkan psikolog yang handal dan berpengalaman. Namun usaha yang dilakukan Lia Mirtanto tersebut sia-sia saja. Psikolog yang diundang tersebut gagal dalam menangani tokoh maya dalam membangun temperamen yang dilanda mimpi buruk yang selalu menghantui hari-harinya. Sosok psikolog tersebut memberikan solusi kepada sosok Lia Mintarso untuk sering bersama Maya. psikolog berbicara hanya beranggapan bahwa sosok Lia Mintarso yang bisa menolong Maya dan berbicara melihat Maya yang sepanjang harinya sudah seperti mayat hidup. Berkaitan dengan teori yang disampaikan kate millet bahwasannya tidak hanya laki-laki yang mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi, berani, kuat dan patut didengar suaranya. Sosok tokoh Lia juga mintarso memiliki pilihan sikap terhadap Tokoh Maya yang mengalami kesedihan di setiap hari-harinya.

## 2. Sosiologis Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak

Pemimpin institusi patriarki adalah keluarga. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam mengontrol dan melakukan terhadap penyesuaian terhadap lingkungan disekitar aturan-aturan kecil dalam organisasi kecil tersebut yang sudah dapat dikatakan sebagai politis. Meskipun dalam sistem patriarki terdapat pemimpin dan rakyat yang jelas, perempuan cenderung menjadi kaum yang diatur oleh keluarga atau pemimpin yang lain.

Sosiologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak adalah keluarga. Disetiap tokoh perempuan lingkungan keluarga menjadi salah satu aspek penting penentu dalam kehidupan seorang perempuan. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam mengontrol dan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan disekitar. Sosiologis yang terdapat dalam tokoh perempuan seperti kutipan berikut:

### Data 1

**Mereka sepertinya tak sampai hati mempermalukan Maya, ibunya, serta adik-adik perempuannya di hadapan warga.**(KD/SO1/37)

Dalam kutipan data (KD/SO1/37) tersebut menunjukkan bahwa penentu sosiologis adalah keluarga. Seperti yang disampaikan Kate Millet pemimpin institusi adalah keluarga. Adanya dominasi pola general pria sebagai pemimpin agensi. Sebagai seorang anak dan ibunya mereka menuruti apa yang dilakukan oleh ayahnya sehingga mereka tidak berani untuk melawan apa yang di inginkan ayahnya meskipun itu perbuatan kotor yang termasuk kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh tokoh Maya. Data

## 3. Paksaan Terhadap Tokoh-tokoh Perempuan Modern Dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak

Paksaan patriarki mempercayakan pada kekerasan seksual yang istimewa dalam karakter dan menyadari secara penuh dalam aksi kekerasan dan perkosaan. Hal tersebut dikarenakan kaum laki-laki (maskulin) menganggap bahwa kaum perempuan (feminim) sebagai kaum yang subordinat, juga karena kekuatan fisik mereka yang dominan lebih kuat. Paksaan didalam budaya patriarki terdapat adanya ancaman dan tekanan untuk mendapatkan legalitas hingga menimbulkan adanya kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh tokoh perempuan. (safithri,2019:59) paksaan yang terjadi seperti pada kutipan data berikut.

### a. Bentuk Paksaan Pemerksaan Pada Tokoh-tokoh Perempuan modern

Paksaan pemerksaan yang terjadi pada tokoh perempuan modern di dalam buku kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak terdapat dalam kutipan data dibawah ini:

### Data 1

Maya bisa melihat itu semua dalam gelap sebagaimana ia bisa melihat lubang kakus dikamar mandi, peniti yang jatuh ke lantai, sorot mata adik adiknya ketika mereka mengintip dari balik pintu, **hari demi hari, dan menyaksikan apa yang dilakukan bapak padanya tanpa sekalipun angkat suara.** (KD/PK1/37)

Adapun kutipan data tersebut menunjukkan bukti adanya paksaan yang terjadi dalam sosok tokoh perempuan bernama Maya sebagai sosok perempuan yang mengalami korban pemerksaan dan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga yang dilakukan sendiri oleh ayah angkatnya. Tokoh Maya sendiri dipaksa melayani kebutuhan seks oleh ayahnya yang tidak memikirkan perasaan anaknya. Ayah maya hanya mementingkan kesenangan dan kebutuhannya.

Tokoh Maya dipaksa untuk menyaksikan apa yang dilakukan ayah angkatnya kepadanya tanpa sekalipun angkat suara. Tanpa berpikir panjang apapun yang diperintah oleh sang ayah pasti Maya turuti meskipun tindakan tersebut menjatuhkan kehormatan dirinya sendiri. Ia tahu bagaimana menyembunyikan Aibnya sendiri.

b. **Bentuk Paksaan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang di alami Tokoh-tokoh Perempuan modern**

Bentuk paksaan kekerasan dalam rumah tangga yang dialami tokoh perempuan didalam buku kumpulan cerita pendek *kitab kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Kutipan data yang menunjukkan adanya paksaan kekerasan dalam rumah tangga ini dapat dibuktikan dengan kutipan dibawah ini:

**Data 1**

**Kenapa? Bapak suka memukul. Suaranya keras.itu jangan-jangan... jangan-jangan pembawaan nduk.** Bapak juga sering main gable. Pulang-pulang ngamuk. Bikin takut adik-adik. (KD/PK3/49)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan kondisi paksaan. Sosok tokoh Maya dan ibunya yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya membuat maya dan ibunya harus menerima kondisi inferior oleh perlakuan suaminya. Tokoh Maya sering mengalami tindakan pemukulan oleh ayahnya. Tidak hanya memukul sosok ayah tokoh maya sering mengamuk sehingga membuat kondisi rumah diambang-ambang rasa ketakutan. Hal tersebut berkaitan dengan teori Kate Millet yang menjelaskan bahwa seks merupakan bentuk politik hubungan kekuasaan akibat perbedaan jenis kelamin yang dipengaruhi oleh sistem patriarki, sehingga membuat kaum laki-laki menganggap bahwa kaum perempuan adalah kaum yang lemah dan subordinat.

4. **Psikologis Tokoh-tokoh Perempuan modern dalam Kumpulan Cerita Pendek Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak**

Status, emosi, dan pneranan merupakan sistem nilai dengan percabangan psikologis yang tak ada habisnya untuk setiap jenis kelamin. Aspek dalam patriarki sudah dideskripsikan dalam bentuk pengaruh psikologis dari kedua jenis kelamin. Laki-laki menduduki posisi ekonomi yang superior sedangkan perempuan menduduki sebagai kaum inferior yang diimplikasinya terkubur. Perempuan yang dianggap patriarki adalah kelompok yang termarginalkan, juga masih dianggap sebagai kelompok minoritas. Anggapan tersebut dikarenakan fisik atau karakteristik budaya mereka sedikit berbeda dengan yang lainnya. Dapat dikatakan, patriarki adalah senjata terhebat karena mampu mempengaruhi psikis seorang secara langsung ataupun tidak langsung. ( arifuddin dan susanto, 2020:135).

Permasalahan psikologis yang terjadi pada tokoh perempuan didalam kumpulan cerita pendek kitab kawin karya laksmi pamuntjak, tokoh perempuan berada pada tekanan batin. Sosok tokoh perempuan dijadikan sebagai kaum yang inferior dari laki-laki, sering mengalami kekerasan sehingga mengganggu kondisi psikologisnya. Hidupnya tertekan karena harus menuruti semua kemauan laki-laki yang tidak pernah memikirkan kondisi psikologis tokoh perempuan.

a. **Kondisi Psikologis Tokoh Perempuan Harus Menerima Karakteristik Personal Yang Inferior**

Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menerima karakteristik personal yang inferior dalam kumpulan cerita pendek *kitab kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menerima karakteristik inferior dapat dibuktikan dengan kutipan data berikut ini:

**Data 1**

Seperti ketika P1 meneleponnya sekarang. **Rosa baru saja mulai bergumul dengan sebuah bait tentang ketidakberdayaan manusia dibawah jajahan kapitalisme dan belum apa-apa ia sudah merasa kalah.** (KD/PS3/16)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Rosa memiliki kondisi psikologis merenungkan atas perjalanan hidup yang ia alami. Sosok tokoh Rosa menggambarkan kondisi perempuan dalam mengambil jalan hidup antara berkhianat dan balas dendam sosok perempuan dibawah jajahan laki-laki. Rosa merasa dirinya dibawah laki-laki bagaikan daun yang berguguran dari pohonnya tempat ia bersandar.

**b. Kondisi Psikologis Tokoh Perempuan Harus Merendahkan Diri**

Kondisi psikologis tokoh perempuan harus merendahkan diri dalam kumpulan cerita pendek *kitab kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Kondisi psikologis tokoh perempuan harus merendahkan diri dapat dibuktikan dengan kutipan data berikut ini:

**Data 1**

**Kadang aku pasrah berbaring di sisi suamiku yang lelap seperti batu:** tak berdoa, tak menyusun rencana, hanya berpikir berputar-putar, apakah suamiku lupa apa yang kukatakan padanya pada malam runyam itu? apakah aku telah mengaku dosa tanpa diminta?. (KD/PS9/61)

Permasalahan psikologis yang terjadi pada tokoh Sarah berada dalam keadaan pasrah terhadap perlakuan suaminya. Hal tersebut menunjukkan Pembentukan temperamen peran status perempuan harus menerima karakteristik personal yang inferior. Tokoh Sarah menunjukkan kebingungan terhadap perbuatan yang telah dilakukan.

**c. Kondisi Psikologis Tokoh-tokoh Perempuan Modern Harus Menerima Dihadapkan Bawahan Laki-Laki**

Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menerima dihadapkan bawahan laki-laki dalam kumpulan cerita pendek *kitab kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menerima dihadapkan bawahan laki-laki dapat dibuktikan dengan kutipan data berikut ini:

**Data 1**

**Pada tahap kedua, sentanu mulai menuntut, mukaburung menurut.** (KD/PS17/127)

‘**Pada tahap kedua, sentanu mulai menuntut, muka burung menurut.**’ Kalimat data tersebut menunjukkan kondisi Psikologis yang dialami oleh tokoh Mukaburung menurut dengan Sentanu. Hal tersebut menunjukkan tokoh mukaburung bahwa perempuan harus menerima karakteristik yang inferior dan dihadapkan bawahan laki-laki.

**d. kondisi Psikologis Tokoh-tokoh Perempuan Modern Harus Menerima Standar Ganda Seksual**

Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menerima standar ganda seksual dalam kumpulan cerita pendek *kitab kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menerima Standar ganda seksual dapat dibuktikan dengan kutipan data berikut ini:

**Data 1**

**Rosa punya seorang suami dan dua pacar.** Pacar satu sudah beristri, pacar 2 masih lajang. Suami Rosa (S) punya DUA ISTRI: Rosa yang pertama, yang satu lagi istri siri. (KD/PS1/12)

Kutipan tersebut merupakan suatu permasalahan psikologis yang terjadi pada tokoh perempuan Rosa. Tekanan yang terjadi sebagai sosok perempuan yang harus menerima sebagai pelaku objek seksual dan menerima standar ganda seksual. Sehingga tokoh perempuan Rosa memilih jalan hidup sendiri dengan keberanian untuk berselingkuh dari suaminya yang mempunyai dua istri.

**e. Kondisi Psikologis Tokoh Perempuan Harus Menekankan Diri Pada Intuisi, Emosi dan Insting**

Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menekankan diri pada intuisi emosi dan insting dalam kumpulan cerita pendek *kitab kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menekankan diri pada intuisi dapat dibuktikan dengan kutipan data berikut ini:



#### **Data 1**

Kali ini, ketika ia bercerita lagi, **aku sungguh gugup mendengarkannya**. Gugup itu tumbuh dalam dirinya seperti kanker, pelan tapi pasti. (KD/PS2/15)

Kutipan data tersebut menunjukkan permasalahan psikologis tentang kondisi tokoh perempuan Rosa. Kondisi alam bawah sadar Rosa karena tekanan yang menimpa dirinya. Rosa memilih jalan hidupnya sendiri dengan berselingkuh dengan laki-laki lain karena ketidakpuasan terhadap suaminya.

#### **f. Kondisi Psikologis Tokoh-tokoh Perempuan Modern Harus Menerima Perlakuan Sebagai Objek Seksual**

Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menerima perlakuan sebagai objek seksual dalam kumpulan cerita pendek *kitab kawin* karya Laksmi Pamuntjak. Kondisi psikologis tokoh perempuan harus menerima perlakuan sebagai objek seksual dapat dibuktikan dengan kutipan data berikut ini:

#### **Data 1**

Meskipun ibu maya sudah wanti-wanti agar kasus ini tidak dibesar-besarkan, ternyata LSM itu selain rajin memberikan konseling gratis juga giat menyebarkan berita, terutama ke media. **Begitu Maya keluar dari rumah sakit, ibunya merasa di terlantarkan dan tidak tahan menjadi pusat perhatian orang** (KD/PS5/39)

Adapun yang menunjukkan kondisi psikologis tokoh ibu Maya sebagai pusat perhatian orang. Sosok anaknya maya yang merupakan korban perempuan yang harus menerima perlakuan sebagai objek seksual oleh suaminya. Tokoh ibu maya harus menanggung beban rasa malu dari perbuatan yang dilakukan suaminya terhadap maya yang menjadi korban pemerkosaan dan kekerasan dalam rumah tangga.

#### **B. Bentuk Negosiasi Setelah Terjadi Politik Seksual**

Dalam buku kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak terdapat bentuk negosiasi setelah terjadinya politik seksual, diantaranya (1) perlawanan tokoh perempuan modern melalui pembuktian dan aktualisasi diri dan (2) Pelanggaran Norma-Norma Demi Pemertahanan Keinginan Pribadi

##### **1. Perlawan melalui pembuktian dan Aktualisasi Diri**

Setelah adanya faktor terjadinya politik seksual yang dialami tokoh perempuan modern dalam buku kumpulan cerita pendek *kitab kawin* karya laksmi pamuntjak terdapat upaya bentuk negosiasi tentang melakukan perlawanan dengan cara aktualisasi diri sebagai Tindakan tokoh perempuan modern dalam upaya mencapai kedudukan, karir cemerlang dan menolak kasus sosok perempuan yang terdeskriminasi atas tindakan patriarki ditengah masyarakat.

#### **Data 1**

Mengapa aku harus merasa bersalah telah berselingkuh padahal suamiku telah melantarkanku? Mengapa aku harus tambah merasa bersalah setelah mengakui perbuatanku? **aku mengakui perbuatanku supaya ia tahu aku selingkuh bukan tanpa sebab**. (KK/AD1/57)

Adapun Dalam kutipan data tersebut menunjukkan bahwa adanya bentuk perlawanan melalui pembuktian diri yang dialami tokoh Sarah yang merasa bahwa ia tidak bersalah atas perbuatan yang dilakukannya. **“aku mengakui perbuatanku supaya ia tahu aku selingkuh bukan tanpa sebab”** dalam kutipan data tersebut tokoh Sarah membuktikan bahwa yang sebenarnya bersalah adalah suaminya. Tokoh sarah memilih berselingkuh karena sosok suami yang tega melantarkannya. Ia tahu bukan tanpa sebab berselingkuh. keberanian yang dimiliki tokoh Sarah menunjukkan bahwa sosok perempuan modern juga memperhatikan masalah politik didalam dunia perkawinan. Tokoh Sarah mempunyai keyakinan atas keputusan yang dijalani selama ini. Bahwa perempuan modern mempunyai orientasi ke masa depan.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang disampaikan Kate Millet bahwa tidak hanya laki-laki saja yang mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi, berani, kuat dan patut didengar suaranya. Sosok perempuan pun juga memiliki sifat yang sama, seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh Sarah yang menunjukkan bahwa sosok perempuan bukan tanpa sebab mempunyai keberanian atas apa yang menimpa pada dirinya.

## 2. Pelanggaran Norma-Norma Demi Pemertahanan Keinginan Pribadi

Bentuk negosiasi pelanggaran norma-norma yang mengikat perempuan demi pemertahanan keinginan pribadi merupakan sikap perlawanan yang bersifat negatif, seperti tokoh perempuan modern melawan laki-laki, baik ayah maupun suami demi mempertahankan keinginan atau kemauan pribadi. (Kuswidarti, 2016:13).

### Data 1

**Berdasarkan info itu aku juga mencoba ikut-ikutan mengancamnya.** “jangan kira kamu bisa seenaknya gonta-ganti anak dan istri, padahal kamu gak pernah ngurusin kami,” kataku judes. “Kamu sudah bertahun-tahun gak bayar sekolah Alma.” Apalagi kirim uang untuk keperluan rumah tangga.” (KD/PN1/252)

Dalam kutipan data (KD/PN1/252) tersebut menunjukkan adanya Bentuk Negosiasi setelah terjadi politik seksual berupa pelanggaran norma-norma demi pemertahanan pribadi yang dialami oleh tokoh Amira. Sikap tokoh Amira membuktikan bahwa sosok tokoh perempuan modern mempunyai keberanian status terhadap suaminya, ia berani nekad untuk mengancam suami karena adanya paksaan dan kekerasan yang menimpa dirinya terhadap anaknya. Keberanian yang dilakukan tokoh Amira berkaitan dengan teori yang disampaikan Kate Millet bahwasannya tidak hanya laki-laki yang mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi, berani, kuat dan patut didengar suaranya. Sosok perempuan pun juga memiliki sifat yang sama, seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh Amira yang menunjukkan bahwa tokoh Amira mencoba untuk berani mengancam suaminya atas apa yang telah ia alami selama ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Amira mempunyai pertimbangan tentang masalah politik yang dilakukan oleh suaminya. bentuk negosiasi setelah terjadinya politik seksual tokoh Amira melakukan ancaman terhadap suaminya. Demi upaya pemertahanan keinginan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan anaknya yang membuatnya bersikeras mengancam fawzi dan memakinya dengan bahasa kasar.

## SIMPULAN

- (1) Berdasarkan Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan Faktor pemicu terjadinya politik seksual tokoh-tokoh perempuan modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab kawin* yang ditulis Laksmi Pamuntjak banyak mengandung kisah inspiratif, dan nilai perjuangan dalam menghadapi kehidupan didalam kiprah rumah tangga. Dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya laksmi pamuntjak mempunyai tokoh-tokoh perempuan yang memiliki keberanian atau motivasi untuk menentukan keputusan hidupnya atas sebuah perkawinan. Dua belas cerita yang ada dalam kumpulan cerita pendek disimpulkan bahwa tokoh-tokoh perempuan modern ditemukan faktor terjadinya politik seksual. Diantaranya, faktor Ideologis, Biologis, dan Psikologis. Tokoh-tokoh perempuan modern diantaranya Rosa, Maya, Sarah, Fay, Noura, Mukaburung, Lila, Sofia, Esme, Anna, Amira, Citra, Ona dan Rayhan. Faktor pemicu terjadinya politik seksual yang paling dominan adalah faktor psikologis. Sedangkan dalam dua kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* tidak ditemukan faktor pemicu terjadinya politik seksual, Biologis, Kelas, Ekonomi, pendidikan, mitos dan Agama
- (2) Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan Bentuk negosiasi setelah terjadinya politik seksual tokoh-tokoh perempuan modern dalam kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* Karya

Laksmi Pamuntjak lebih dominan pada bentuk negosiasi perlawanan. Utamanya negosiasi bentuk perlawanan pembuktian ataupun aktualisasi diri dan bentuk pelanggaran norma-norma demi mempertahankan keinginan pribadi. Secara generalisasi, feminisme radikal perspektif Kate Millet relevan dengan buku kumpulan cerita pendek *Kitab Kawin* karya Laksmi Pamuntjak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Ian. (1993). *Ideologi Politik Mutakhir: Konsep, Ragam, Kritik, dan Masa Depan*. Yogyakarta: Qalam.
- Anshori, Dadang S. dan Engkos Kosasih. (1997). *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Arifudin, Taufik dan Edi Susanto. (2020). *Tokoh Diar Dalam Novel Rembang Hingga Karya TJ Oetoro Dan Dwiyana Premadi (Kajian Feminisme Radikal Kate Millet)*. (Online), (<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/2892>), diakses 13 Januari 2022.
- Astutik, Ike Yuli. (2015). *Kekerasan Seksual Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan (Kajian Feminisme)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Bachri, Bachtiar S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fakih, Mansour. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris, Nurwani. (2010). *Fenomena, Feminisme dan Political Self Selection Bagi Perempuan*. (Online), (<http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/202>), diakses 13 Januari 2022.
- Jackson, Stevie dan Jackie Jones. (2009). *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kanto, Sanggar. (2011). *Perspektif Modernisasi dan Perubahan Sosial*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kusharyanto, Juliasih. (2009). *Potensi Perempuan Amerika Tinjauan Feminisme*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuswidarti, Yuni. (2016). *Politik Seksual Dalam Novel Lemah Tanjung, Pecinan Kota Malang, Dan 1998 Karya Ratna Indraswari Ibrahim*. (Online), (<https://www.ejournal.unair.ac.id/LAKON/article/view/2974>), diakses 13 Januari 2022.
- Mu'minin. (2012). *Kuasa Perempuan Tertindas: Ukiran Feminisme Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado*. Malang: Beranda.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamuntjak, Laksmi. (2021). *Kitab Kawin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2005). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Safithri, Awaliya. (2019). *Perkawinan Dalam Masa Iddah Perspektif Feminisme Radikal Kate Millet (Studi Kasus Di Desa Gunung Malang, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur)*.(Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/16801/>), diakses pada 15 Maret 2022.
- Sholecha, Nanik. (2018). *Kekerasan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto (Kajian Kritik Sastra Feminis)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia:STKIP PGRI Jombang.
- Sofia, Adib. (2009). *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sugihastuti dan Suharto. (2002). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprapti Lilik. (2019). *Ketidakadilan Gender Tokoh Pada Novel Tenung Karya Dimas Tri Aditiyo Dan Risa Saraswati (Kajian Feminisme)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia:STKIP PGRI Jombang.
- Tong, Rosemarie Purnam. (2017). *Feminist Trough: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.